

Penerapan Mimesis Dalam Novel *Empress Orchid* Karya Anchee Min (Penelitian Analisis Isi)

Ratna Danyati
ABA BSI Jakarta

ratnadanyati@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek latar belakang kehidupan tokoh Orchid dan hubungannya dengan aspek sosial politik dalam dunia nyata. Serta menganalisis perilaku tokoh Orchid dengan tokoh lain dan relevansinya dengan aspek sosial politik dalam dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis penelitian dilakukan dengan pendekatan sastra mimesis berdasarkan cara pandang Plato. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi data aspek sosial politik yang ada dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Empress Orchid* ada hubungannya antara karya sastra dengan dunia nyata. Banyak peristiwa dan tokoh-tokoh benar terjadi dalam dunia nyata, seperti tokoh Orchid yang digambarkan sebagai perempuan cerdas dan kuat yang mampu menjalankan pemerintahan di balik tirai. Demikian juga yang terjadi pada dunia nyata, bahwa Orchid adalah salah satu dari sekian banyaknya selir yang dimiliki Kaisar Xian Feng yang kemudian menjadi orang yang memiliki pengaruh penting pada masa Dinasti Qing bahkan di sepanjang sejarah Tiongkok. Makalah ini direkomendasikan untuk peneliti sastra, pembaca novel, dan setiap orang pada umumnya.

Kata Kunci: novel, mimesis

PENDAHULUAN

Novel *Empress Orchid* karya Anchee Min merupakan novel yang bertemakan sejarah bangsa Tionghoa pada masa dinasti Qing akhir. Novel ini diterbitkan pada tahun 2004 di New York yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Dian Guci. (Guci, 2011) Anchee Min sendiri lahir di Shanghai pada tahun 1957. Pada tahun 1984 beliau pindah ke San Fransisco dan kemudian menjadi warga negara Amerika. Beberapa novel karyanya yang lain, banyak yang menjadi *bestseller* internasional dan karya-karyanya banyak yang berlatar belakang Tiongkok.

Sebelum menulis novel *Empress Orchid*, Anchee Min mengadakan riset secara mendalam terlebih dahulu. Ia berhasil menyeludupkan dokumen-dokumen dari ruang penyimpanan yang dijaga ketat di Beijing. Membaca dokumen-dokumen kuno dan dekrit-dekrit sang Maharani. Semua bukti mendukung bahwa Orchid adalah sosok pemimpin yang jauh lebih kompeten daripada semua orang lainnya pada masa itu.

Novel ini menceritakan tokoh penting dalam sejarah Tiongkok yang bernama Orchid atau Anggrek atau Putri Yehonala atau Ci Xi atau Lan Huanghou. Pada novel ini Orchid digambarkan sebagai perempuan yang cerdas, tegar, gigih untuk mencapai tujuan, keras kepala, ambisius, realistik, dan sayang terhadap anak dan keluarganya. Berawal dari usaha Orchid untuk bisa menjadi selir kaisar sampai akhirnya memimpin Dinasti Qing dari balik tirai sampai meninggal. Serta bagaimana

usaha-usahanya mempertahankan kedinastian untuk bisa tetap berdiri walaupun diterpa berbagai rintangan dan tekanan dari banyak pihak. Novel ini menarik untuk diteliti karena peristiwa dan tokoh-tokohnya hampir sama dengan sejarah di dunia nyata. Bahkan novel ini tidak ada versi bahasa Tiongkok karena untuk menjaga keamanan dari keluarga Anchee Min yang masih tinggal di sana.

Berdasarkan kesamaan karakter antara di novel dengan dengan yang ada di dunia nyata, sehingga paling tepat digunakan pendekatan mimesis. Pendekatan ini untuk menelaah unsur-unsur peristiwa yang terjadi di dalam novel apakah juga tercermin dalam kehidupan nyata. Novel *Empress Orchid* merupakan bentuk penerapan teori mimesis dalam karya sastra. Kata mimesis sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti tiruan atau perwujudan. Abrams dalam Ratna (Ratna, 2013:69) pendekatan mimesis merupakan pendekatan estetis yang paling kuno atau primitif. Pendekatan ini erat kaitannya dengan Plato dan Aristoteles. Plato merupakan guru Aristoteles, tetapi mereka memiliki cara pandang yang berbeda terhadap sebuah karya seni. Menurut Plato, dasar pertimbangannya adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai sebuah peniruan. Secara hierarkis dengan demikian karya seni berada di bawah kenyataan. Pandangan inilah yang ditolak oleh Aristoteles dengan argumentasi bahwa karya seni berusaha menyucikan jiwa manusia, sebagai katharsis. Menurut Plato karya seni tidak lebih dari sebuah imitasi dari imitasi lainnya, atau tiruan dari

tiruan, dan seniman itu sendiri tidak lebih dari seorang imitator dari imitasi, dan derajatnya lebih rendah daripada pengrajin.

Pendekatan mimesis adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi/tiruan dan realitas. Dalam pandangan mimesis, karya sastra tidak mungkin dapat dipahami tanpa mengkaitkannya dengan semesta sebagai sumber penciptanya menurut Abrams dalam Ratna (Ratna, 2013)

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Menganalisis aspek latar belakang kehidupan tokoh Orchid dan hubungannya dengan aspek sosial politik dalam dunia nyata.
2. Menganalisis perilaku tokoh Orchid dengan tokoh lain dan relevansinya dengan aspek sosial politik dalam dunia nyata.

A. Hakikat Novel

Istilah novel datang berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang secara harafiah memiliki arti “sebuah barang baru yang kecil” yang lalu kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”(Nurgiyantoro, 2010). Novel menurut H.B. Jassin (Jassin, 1988) adalah suatu kejadian luar biasa dari kehidupan yang biasa karena dari kejadian tersebut terlahir konflik atau pertikaian yang mengalihkan nasib seseorang. Karya sastra fiksi atau novel ada yang berdasarkan diri pada fakta. Karya fiksi yang demikian oleh Abrams dalam Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2010:4) digolongkan sebagai fiksi dan non-fiksi yang terdiri atas :

- 1) Fiksi historis atau novel historis, dimana penulisan novel berpijak pada fakta sejarah.
- 2) Fiksi biografis atau novel biografis, dan yang menjadi acuan penulisan adalah fakta biografis.
- 3) Fiksi sains atau novel sains, jika yang menjadi acuan dasar penulisan adalah fakta ilmu pengetahuan.

Zunshine (Zunshine, 2006) mendeskripsikan bahwa novel adalah hasil dari pemikiran pengarang. Pemikiran tersebut salah satunya dapat didasarkan dari peristiwa bersejarah yang pernah dialami atau pernah diamati oleh pengarang sehingga dimungkinkan pembaca dapat memaknai sejarah.

Struktur novel terdiri atas struktur intrinsik dan ekstrinsik. Struktur instrinsik novel menurut Siswanto (Siswanto, 2008)140-162) ada sepuluh unsur, yaitu tema, tokoh, penokohan, perwatakan, pelukisan perwatakan, latar cerita, sudut pandang, gaya bahasa, alur beserta tahapan peristiwanya, dan amanat. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang

membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan penunjang struktur instrinsik. Struktur ekstrinsik menurut (Nurgiyantoro, 2010:24) merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi bangun sebuah cerita dari sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Biografi pengarang, psikologi, ekonomi, politik, dan sosial merupakan bagian dari struktur ekstrinsik.

B. Pendekatan Mimesis

Plato dan Aristoteles merupakan dua orang filsuf besar Yunani yang tidak bisa dilepaskan dari teori mimesis. Menurut Abrams dalam Ratna (Ratna, 2013:70) pendekatan mimesis merupakan pendekatan estetis yang paling primitif, Akar sejarahnya terkandung dalam pandangan Plato dan Aristoteles. Plato yang merupakan guru Aristoteles berbeda pandangan dalam melihat karya seni. Menurut Plato, dasar pertimbangannya adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai sebuah peniruan. Secara hierarkis dengan demikian karya seni berada di bawah kenyataan. Pandangan inilah yang ditolak oleh Aristoteles dengan argumentasi bahwa karya seni berusaha menyucikan jiwa manusia, sebagai katharsis. Di samping itu juga karya seni berusaha membangun dunianya sendiri. Sehingga menurut Aristoteles apa yang ada pada karya sastra lebih bagus dan indah daripada di dunia nyata. Karya seni dari seorang seniman lebih tinggi daripada seorang pengrajin, karena karya seni merupakan cara unik untuk membayangkan pemahaman tentang aspek atau tahap situasi manusia yang tidak bisa diungkapkan dengan cara lain. Mimesis tidak hanya meniru saja, bukan hanya kenyataan saja, tetapi telah melalui kesadaran pengarangnya dengan menciptakan dunianya sendiri.

Pandangan Plato tentang mimesis sangat dipengaruhi dan terikat pada konsep ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan. Karya seni/sastra tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Pandangan Plato terhadap seni adalah negatif, karena apa yang dituangkan dalam karya sastra merupakan khayalan yang masih jauh dari “kebenaran”. Misalnya wujud meja mencerminkan suatu ide yang asli, sementara itu seorang pengrajin membuat meja merupakan jiplakan dalam ide. Hasil jiplakan itu selalu tidak bisa menyamai dengan meja yang berada dalam ide. Masih menurut Plato, meskipun meja hasil tukang kayu belum memadai, tetapi masih lebih mendekati kebenaran jika dibanding dengan hasil yang dicapai oleh seorang penyair.

Dunia ide tidak hanya ada untuk kesempurnaan, untuk realitas yang sebenarnya, tetapi juga untuk

kebenaran, yang menurut Plato adalah tolak ukur dari keindahan. Dengan kata lain: yang benar itulah yang indah.

C. Analisis Isi Novel

Menurut Vredenburg dalam Ratna (Ratna, 2013:48), metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat. Dalam ilmu social, isi yang dimaksudkan berupa masalah-masalah social, ekonomi, dan politik, termasuk propaganda. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra. (Audifax, 2008 : 301) memaparkan bahwa analisis isi dapat diaplikasikan untuk membedah isi buku, majalah, Koran, foto, kartun, komik, wawancara, film, serta cerita seseorang. Mayring (Mayring, 2014:54) menjelaskan bahwa langkah analisis isi terdiri atas menentukan materi, menganalisis situasi atau konteks, menentukan karakteristik teks, menentukan kriteria analisis, menentukan unit analisis, membuat langkah-langkah analisis dengan memperhatikan kategori induktif atau deduktif, mengecek kembali analisis, menginterpretasikan hasil analisis, dan kembali memperhatikan teori-teori dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Langkah-langkah analisis isi ini wajib diperhatikan agar dapat menghasilkan hasil analisis isi dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi novel *Empress Orchid* karya Anchee Min yang berkaitan erat dengan teori, konsep, dan metode. Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimesis.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah prosedur pengumpulan data, yaitu: membaca novel dengan seksama untuk memahami isi cerita, mencari fenomena menarik dan layak diteliti, menetapkan metode analisis isi sebagai metode penelitian, menetapkan pendekatan sastra mimesis, dan melakukan studi pustaka. Pada prosedur analisis data, peneliti menganalisis penerapan mimesis dalam karya sastra dengan yang ada di dunia nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Empress Orchid* karya Anchee Min terdiri dari 600 lebih halaman dan 25 bagian yang diawali dengan sebuah prakata yang berisi tentang Orchid di masa tuanya.

Analisis Aspek Latar Belakang Kehidupan Tokoh Orchid dan Hubungannya dengan Aspek Sosial Politik dalam Dunia Nyata.

A. Perjuangan Orchid Menjadi Selir

Karya Sastra (KS)	Dunia Nyata (DN)
<p>Hidup kebangsaan dimulai dengan bau busuk. Bau busuk yang datang dari peti mati ayahku--dia telah dua bulan wafat dan kami masih juga membawa-bawanya, mencoba untuk mencapai Peking, kota kelahirannya, untuk dimakamkan. Ibuku putus asa. "Suamiku mantan Gubernur Wuhu," katanya kepada para bujang yang kami sewa untuk mengangkat peti mati Ayah. "Ya, Nyonya," sahut kepala bujang dengan sopan. "...dan kami ucapkan selamat jalan menuju kampung halaman dengan setulus hati kepada Tuan Gubernur."</p> <p>Dalam kenanganku, ayah bukan seorang yang bahagia hidupnya. Dia berkali-kali diturunkan jabatannya karena tak berhasil menumpas pemberontakan petani Taiping.</p>	<p>Hal ini terbukti ayah Orchid adalah seorang mantan Gubernur selain terdapat dalam KS (karya sastra) juga terdapat dalam DN (dunia nyata). Menurut biografi, ayahnya dipecat dari kepegawaian negeri tahun 1853, dua tahun setelah Orchid memasuki Kota Terlarang, karena tidak melawan Pemberontakan Taiping di Anhui dan meninggalkan tugasnya. Beberapa biografi mengklaim bahwa ayahnya dipancing akibat kejahatannya (Gibson, 2012:112).</p>
<p>"Kau bukan orang Cina, ya?" akhirnya dia bertanya. Matanya tertuju pada kakiku yang tidak dibebat.</p> <p>"Bukan, Tuan." Sahutku.</p> <p>"Saya orang Manchu."</p>	<p>Menurut (Gondomono, 2013:256) tradisi pengikatan kaki (<i>foot binding</i>) merupakan salah satu wujud kepatuhan perempuan kepada laki-laki. Agar perempuan tidak bebas, sejak umur sekitar 5 tahun, kakinya diikat dengan perban/kain sehingga tidak bisa tumbuh wajar. Kakinya dimasukkan ke dalam sepatu yang sangat</p>

	<p>kecil agar kakinya tetap sangat kecil. Tradisi ini dilakukan oleh hampir semua suku di Tiongkok kecuali Hakka. Dan tradisi ini juga tidak populer di kalangan suku Manchu. Sehingga jelas bahwa pengikatan kaki perempuan bukanlah khayalan dari pengarang.</p>	<p>tersembunyilah Kota Terlarang, kediaman sang Kaisar.</p>	
<p>..... Ibu mendapatkan pekerjaan bersih-bersih, tetapi segera dipecat keesokan harinya karena dia jatuh sakit. Dia harus bersandar pada tempat tidur agar bisa berdiri, dan bernapas dilakukannya dengan susah payah. Adikku Rong merebus tanaman obat untuknya. Bersama dengan dedaunan yang pahit itu tabib juga meresepkan kokon ulat sutra. Baunya yang busuk menempel pada rambut dan pakaianku. Adik lelakiku, Kue Hsiang, disuruh meminjam uang pada para tetangga.....</p>	<p>Dalam KS disebutkan kalau Orchid memiliki adik, dan dia adalah anak tertua. Di dunia nyata memang Orchid memiliki saudara laki-laki bernama Gui Xiang dan saudara perempuan bernama Rong, (Gibson, 2012:112).</p>	<p>Aku bertanya kepada kakak Fann tentang para kasim, 2.000 orang kasim yang hidup di Kota Terlarang. Menurut kakak, kebanyakan dari mereka datang dari keluarga miskin. Biasanya keluarga mereka sudah tak tertolong lagi. Hanya anak lelaki yang telah dikastrasi yang boleh melamar untuk jabatan ini, tetapi tak semua anak lelaki yang telah dikastrasi akan diterima.</p>	<p>Kasim selain terdapat dalam KS juga terdapat dalam DN. Kasim pada masa kedinastian Tiongkok adalah seseorang dikastrasi. Mereka bukan hanya seorang pesuruh yang mengurus segala hal yang berurusan dengan kaisar, dan <i>hougong</i> istana tempat permaisuri, putri kaisar, dan keluarganya. Tetapi mereka ada juga yang diberikan peran dalam pemerintahan. (Eberhard, 1969:253)</p>
<p>Kami memasuki Peking melalui gerbang selatan. Aku terpana melihat dinding-dinding tebal berwarna kemerahan itu. Dinding itu ada di mana-mana, satu dinding di balik dinding yang lain, berkelok-kelok melingkari seluruh kota tersebut. Tingginya sekitar 40 kaki dan tebalnya 50 kaki. Tepat di jantung kota yang bagaikan merayap rendah itu</p>	<p>Dari kalimat tersebut jelas setting lokasi cerita sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar khayalan pengarang tetapi ada di dunia nyata. Kota Terlarang atau sering disebut Istana Terlarang terletak persis di tengah-tengah kota kuno Beijing, merupakan istana kerajaan selama periode Dinasti Ming dan Qing. (Wikipedia, 2018a)</p>	<p>Kami bertujuh melakukan <i>kowtow</i> dan tetap berlutut. Aku merasa baru saja memasuki sebuah panggung sandiwara. Walau terus menunduk, aku bisa melihat jambangan-jambangan yang indah, ukiran menakjubkan pada kaki tempat air, lentera-lentera lantai dengan ekor renda yang terjurai ke tanah, serta gembok-gembok keberuntungan besar yang dibungkus sutra di sudut-sudut dinding.</p>	<p><i>Kowtow</i> selain terdapat dalam KS juga terdapat dalam DN. Dalam budaya Tionghoa, <i>kowtow</i> adalah bentuk penghormatan yang tertinggi, dan biasanya dilakukan terhadap orang tua dan dihormati. Dalam tatacara kekaisaran pada masa lampau, <i>kowtow</i> juga dilakukan terhadap kaisar. (Wikipedia, 2018b)</p>
		<p>Satu per satu kami menyebutkan nama kami, diikuti dengan kalimat, "Saya mendoakan sepuluh ribu tahun kehidupan untuk Yang Mulia berdua.</p>	<p>Frase "sepuluh ribu tahun" selain terdapat dalam KS juga terdapat dalam DN. Frase "sepuluh ribu tahun" digunakan untuk permintaan panjang umur, dan biasanya diterjemahkan dengan sebutan "umur panjang" dalam bahasa Inggris. Frase tersebut bermula pada zaman Tiongkok kuno sebagai sebuah ekspresi yang digunakan untuk</p>

	permintaan umur panjang terhadap kaisar Tiongkok. (Wikipedia, 2018d)
--	--

B. Kehidupan Orchid sebagai Selir

Karya Sastra	Dunia Nyata
An-te-hai bilang bahwa Kaisar akan mengirimkan sebuah tandu. Aku menunggu, terbakar semangat dan kegelisahan. An-te-hai menggambarkan ke mana aku akan pergi dan siapa saja yang akan kutemui. Menurutnya, pertunjukkan teater sudah menjadi pengisi waktu luang yang amat digemari kalangan Istana dari generasi ke generasi. Teater sangat populer pada masa dinasti Ch'ing, pada tahun-tahun 1600-an. Panggung-panggung megah dibangun di vila-vila Kekaisaran. Di Istana musim Panas saja, tempat yang akan ku kunjungi sekarang ini, ada empat buah panggung. Panggung paling megah tingginya sekitar tiga lantai, dan disebut Panggung Suara	Seni teater atau pertunjukkan teater tidak hanya ada dalam KS dan juga ada di DN. Sepanjang sejarah Tiongkok, ada ratusan jenis opera, tetapi hanya ada beberapa yang paling sering dimainkan/dipertunjukkan. Bila dilihat dari kostum dan cerita semuanya terlihat sama, tetapi masing-masing berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri dalam pementasannya. Para bangsawan umumnya sangat menyukai pertunjukkan teater. (Halawati, 2017)

Merdi Changyi Agung.	
Ketika musim berganti, Yang Mulia pindah ke Yuan Ming Yuan, Taman Bundar Agung, dan membawaku serta. Yuan Ming Yuan adalah istana musim panasnya yang terindah. Kaisar dari beberapa generasi telah datang ke situ untuk tetirah. Keindahannya bagai dongeng. Terletak sekitar 18 mil di sebelah Barat Laut Peking, di sana terhampar taman dalam taman, danau-danau, padang rumput, lembah berkabut, pagoda yang sangat elok, kuil-kuil, dan tentu saja, istana-istana. Kita dapat berjalan kaki sejak fajar hingga matahari terbenam tanpa melihat pemandangan yang sama dua kali. Aku baru sadar setelah beberapa saat bahwa Yuang Ming Yuan membentang sejauh dua puluh mil!	Yuan Ming Yuan adalah sebuah kompleks istana dan kebun yang memang ada dalam DN, akan tetapi istana ini sudah dihancurkan oleh tentara Inggris dan Perancis pada tahun 1860 selama perang Opium kedua. (Wikipedia, 2018c)
Yang Mulia menjelaskan bahwa penyerangan itu dimulai pada tahun keenam	Tiongkok sekitar abad 18 dijajah opium/candu bukan hanya karya sastra saja tetapi pada kenyataannya candu saat itu benar-benar telah menghancurkan negera. Kaisar Jiaqing

<p>belas dari pemerintahan ayahnya, Kaisar Tao Kuang. “Meskipun Ayah melarang opium, tetapi menteri-menteri yang korup dan para pedagang berhasil menjalankan bisnis rahasia. Pada tahun 1840, keadaan sudah menjadi demikian tak terkendali sehingga setengah dari istana adalah pecandu atau pendukung kebijakan yang melegalkan candu, atau keduanya. Dalam kemurkaan, ayah menyuruh habisi opium sama sekali dan selamanya. Beliau memanggil menteri yang paling percaya untuk menangani hal tersebut....” Berhenti sejenak, Yang Mulia melihat padaku. “Kau tahu namanya?” “Komisar is Lin?”</p>	<p>mengangkat Li Zexu sebagai Komisioner Anti Narkotika dengan tugas memerangi candu dan lalu lintasnya. (Sukisman, 1992:53)</p>
<p>Anakku, yang lahir pada 1 Mei 1856, resminya diberi nama Tung Chih. Tung berarti ‘bersama-sama’, dan <i>Chih</i> ‘memerintah’— dengan demikian artinya ‘memerintah</p>	<p>Di dunia nyata, pada tahun 1856 Orchid melahirkan bayi laki-laki satu-satunya dari Kaisar Xianfeng dan menjadi pewaris tahta. Ia diberi nama Zaichun yang kemudian lebih dikenal dengan Tongzhi nama pemerintahannya. Karena pada saat menggantikan Kaisar Xianfeng, ia belum cukup umur sehingga Ci’an, Cixi, dan Pangeran Gong</p>

<p>bersama-sama’. Kalau percaya takhyul, aku akan sadar bahwa nama itu sendiri merupakan pertanda.</p>	<p>menjadi wali/mangkubumi. (Gold, 2010)</p>
--	--

Analisis Perilaku Tokoh Orchid dengan Tokoh Lain dan Relevansinya dengan Aspek Sosial Politik dalam Dunia Nyata.

Karya Sastra	Dunia Nyata
<p>Aku baru tahu belakangan bahwa Nuharoo bukan saja pilihan ibu suri, melainkan juga pilihan para sesepuh klan. Keputusan dia akan dijadikan Permaisuri sesungguhnya telah diambil sejak setahun yang lalu. Para pejabat kerajaan harus berdebat selama delapan bulan untuk mengambil keputusan tersebut. Perlakuan hormat yang diberikan kepada keluarga Nuharoo lima kali lipat apa yang diterima keluargaku. Dia akan memasuki Kota Terlarang melalui gerbang tengah, sementara kami, sisanya, akan menggunakan gerbang samping.</p>	<p>Permaisuri Xiaozhenxian dilahirkan dari klan Niohuru merupakan permaisuri dari Kaisar Xianfeng. Ia berasal dari keluarga keturunan Eidu, salah satu dari lima jenderal yang melayani di bawah Nurhachi. Permaisuri Xiaozhenxian bersama-sama Orchid dan Pangeran Gong adalah wali/mangkubumi dari Kaisar Tongzhi setelah Kaisar Xian Feng. (Wikipedia, 2018) Anchee Min berhasil menggambarkan karya sastranya sesuai dengan yang terjadi dunia nyata.</p>
<p>Di ruangan merah yang kecil itu aku bertanya-tanya tentang apa yang akan terjadi padaku di masa depan. Aku punya banyak sekali pertanyaan tentang hidupku kelak sebagai selir keempat Kaisar Hsien Feng. Namun pertanyaan terbesarku adalah, siapakah Hsien Feng? Sebagai mepelai lelaki dan</p>	<p>Baik di KS maupun di DN, Orchid adalah selir dari kaisar Xian Feng. Setahun setelah Xian Feng naik tahta, ia memilih wanita-wanita cantik dari seluruh penjuru negeri untuk mengisi istana belakangnya. Ia sangat tergila-gila pada seorang putri pejabat Manchu bermarga Yehenara. (Wikipedia, 2018)</p>

perempuan, kami belum pernah berbicara.	
Hari-hari berlalu, ketegangan antara aku dan Su Shun berkembang begitu hebat hingga kami saling menghindari. Aku mengerti betul bukan begini caranya memerintah sebuah Negara. Su Shun sudah membuat dan menyebarkan segala macam desas-desus untuk membuat gambaran buruk tentang diriku. Untuk mengucilkanku, dia mencoba merebut Nuharoo, dan bisa ku lihat bahwa hal itu berhasil. Aku frustrasi karena tak bisa meyakinkan Nuharoo tentang niatan jelak Su Shun.	Peristiwa tersebut baik di KS dan di DN benar-benar terjadi. Hubungan antara Su Shun dengan Orchid sangat buruk terutama pasca kematian Kaisar Xian Feng. Karena Kaisar Tongzhi masih di bawah umur, dalam surat wasiat dinyatakan bahwa Su Shun beserta 2 orang Pangeran serta 5 pejabat tinggi lainnya bertindak sebagai dewan Mangkubumi, namun setiap keputusan dewan Mangkubumi harus melalui persetujuan 2 ibusuri. Tetapi karena dewan mangkubumi bertindak otoriter, Orchid dan Permaisuri Xian Feng dibantu Pangeran Gong melakukan kudeta dan memancing Su Shun. (Sukisman, 1992:89)
Aku pertama kali mendengar namanya dari Kaisar. Konon Tseng Kuo-fan adalah seorang Cina berusia lima puluhan yang berkepala dingin dan setia pada Negara. Dia berasal dari keluarga petani miskin yang pada 1852 ditunjuk untuk mengomandani pasukan di daerah asalnya, Hunan. Dia terkenal karena metodenya yang hebat dalam melatih pasukannya. Jenderal ini juga berhasil menaklukkan benteng Taiping di Sungai Yangtze, yang membuat dia mendapatkan pujian dari ibukota yang sudah gelisah dan tak sabar. Sang Jenderal terus memperkuat anak buahnya, yang	Pada February tahun 1854 tentara Hunan yang dikomando oleh Zeng Guo Fan berhasil memenangkan pertempuran dan merebut kota Wu Chang untuk pertama kalinya untuk dipersembahkan kepada Dinasti Qing. Dan pada Oktober 1854 kota Han Yang menyusul, sehingga atas jasanya itu Kaisar Xian Feng memberi kekuasaan kepada Zeng Guo Fan untuk menggunakan seluruh pasukan dan aparaturnya di Hunan. (Sukisman, 1992 : 79) Bila dilihat dari karya sastra dan peristiwa sejarah di dunia nyata tidak ada perbedaannya. Digambarkan sesuai dengan yang terjadi pada kenyataannya.

terkenal dengan sebutan Para pemberani Hunan. Mereka adalah pasukan tempur yang paling efisien di seluruh kekaisaran.	
---	--

KESIMPULAN

Dari penggambaran tokoh Orchid di atas telah menjelaskan bahwa Orchid adalah seorang yang cerdas, tegar, gigih untuk mencapai tujuan, keras kepala, ambisius, realistik, tetapi dia sangat sayang terhadap anak dan keluarganya. Ia menginginkan Tiongkok tetap berdiri tegap walaupun diterpa angin kencang baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Unsur mimesis pada novel *Empress Orchid* jelas tampak pada aspek-aspek sosial politik di dalam karya sastra memiliki hubungan dengan aspek sosial yang terjadi dalam dunia nyata. Anchee Min berhasil menuangkan peristiwa dan tokoh sesungguhnya dalam sebuah karya sastra.

REFERENSI

- Audifax. (2008). *Re-Search: Sebuah Pengantar untuk Mencari Ulang Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eberhard, W. (1969). *A History of China*. California: University of California Press.
- Gibson, D. C. (2012). *Legends, Monsters, or Serial Murderers? The Real Story Behind an Ancient Crime: The Real Story Behind an Ancient Crime*. California: ABC-CLIO LLC.
- Gold, C. (2010). *Queen, Empress, and Concubine: 50 Perempuan Penguasa dari Zaman Kuno hingga Masa Modern*. Pustaka Alvabet.
- Gondomono. (2013). *Manusia dan Kebudayaan Han*. Jakarta: Kompas.
- Guci, D. (2011). *Empress Orchid*. Jakarta: Qanita.
- Halawati, A. (2017). 13 Jenis Opera Tiongkok yang Paling Terkenal. Retrieved from <https://www.tionghoa.info/13-jenis-operation-tionghoa-yang-paling-terkenal/>
- Jassin, H. (1988). *Kesusastraan Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Gramedia.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution*. Klagenfurt: Gesis.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sukisman, W. (1992). *Sejarah Cina Kontemporer*

- (dari Nurhachi sampai Deng Xiao Ping).
Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wikipedia. (2018). Empress Dowager Ci'an.
Retrieved from
https://en.wikipedia.org/wiki/Empress_Dowager_Ci%27an
- Wikipedia. (2018). Forbidden City. Retrieved from
https://en.wikipedia.org/wiki/Forbidden_City
- Wikipedia. (2018). Kowtow. Retrieved from
<https://en.wikipedia.org/wiki/Kowtow>
- Wikipedia. (2018). Old Summer Palace. Retrieved
from
https://en.wikipedia.org/wiki/Old_Summer_Palace
- Wikipedia. (2018). Ten thousand years. Retrieved
from
https://en.wikipedia.org/wiki/Ten_thousand_years
- Zunshine, L. (2006). *Why We Read Fiction: Theory of The Mind and The Novel*. Ohio: The Ohio State University.